



Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SMA Labschool Jakarta

¹Masrin

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Email: masrin_soromandi@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-06-2020

Disetujui: 15-07-2020

Kata Kunci:

Pembelajaran
Bahasa Indonesia
Fenomenologi

Keywords:

Learning
Indonesian
phenomenology

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kurikulum, tujuan, materi, strategi, pendekatan, media, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Labschool Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Creswell, yaitu: mengatur, membaca, mendeskripsikan, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan menarasikan data. Hasil penelitian menunjukkan: (a) *kurikulum*, yaitu menggunakan kurikulum tahun 2013; (b) *tujuan*, yaitu untuk membentuk karakter, pengetahuan, keterampilan dan sikap bahasa; (c) *materi*, yaitu materi berbasis teks yang menekankan pada aspek pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap bahasa; (d) *Strategi dan Pendekatan* yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered*) dengan pendekatan saintifik dan komunikatif; (d) *Media* yaitu papa tulis, laptop, dan *Liquid Crystal Display*; dan (e) *Evaluasi*, yaitu mengukur keseluruhan kegiatan pembelajaran yang mencakup proses dan hasil belajar.

Abstract: *This study aims to gain an in-depth understanding of the curriculum, goals, materials, strategies, approaches, media, and evaluation of Indonesian language learning at SMA Labschool Jakarta. This research uses a qualitative approach with a phenomenological method. Data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis using Creswell's model, namely: organizing, reading, describing, classifying, interpreting, and narrating data. The results showed: (a) the curriculum, which used the 2013 curriculum; (b) the purpose, which is to shape character, knowledge, skills and language attitudes; (c) material, namely text-based material that emphasizes aspects of experience, knowledge, skills and language attitudes; (d) Strategy and Approach that is student centered learning with a scientific and communicative approach; (d) Media, i.e. paperback, laptop, and Liquid Crystal Display; and (e) Evaluation, which measures overall learning activities that cover the learning process and outcomes.*



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.2630>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu dari berbagai macam perbedaan, suku, ras, agama, adat istiadat, budaya, dan bahasa yang ada di

Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia adalah jembatan penghubung dari berbagai perbedaan sehingga dapat berkomunikasi, berinteraksi dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa Indonesia memiliki peran penting dan menentukan setiap aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai bahasa perantara dari berbagai bahasa daerah, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pemersatu dalam semangat perjuangan bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam sumpah pemuda Indonesia.

Sebagai wadah persatuan, bahasa Indonesia telah berhasil mempersatukan berbagai suku di Indonesia dari beragam bahasa daerah masing-masing ke dalam satu bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Begitu pentingnya bahasa Indonesia bagi masyarakat Indonesia, maka pemerintah melalui Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 33 ayat 1, menegaskan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Hal ini juga dijelaskan pada pasal 37 ayat 1 dan 2 tentang kurikulum pendidikan nasional dengan mewajibkan bahasa Indonesia untuk diajarkan pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi. Namun demikian, muncul berbagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun hasil yang dicapai.

Indikasi permasalahan tersebut dapat dilihat dari berbagai persoalan yang muncul, seperti kurikulum yang selalu berubah, kontroversi kebijakan Ujian Akhir Nasional, hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) bahasa Indonesia siswa yang belum memuaskan secara merata di seluruh Kota dan Kabupaten secara nasional, sarana dan prasarana belum memadai, serta kualitas tenaga pendidik yang masih rendah dan tidak merata.

Secara teoritis, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya adalah kurikulum, tujuan, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Komponen tersebut disebut oleh (Sanjaya, 2010:49-50), sebagai suatu system karena memiliki keterkaitan satu sama lain. (Fathoni & Riyana, 2012:148-165), membagi komponen pembelajaran menjadi: (1) Tujuan (2) Bahan, (3) Strategi dan metode, (4) Media, dan (5) Evaluasi pembelajaran. Semuakomponen tersebut merupakan faktor penting yang dapat

menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain faktor di atas, cara pandang guru terhadap pembelajaran juga dapat mempengaruhi kualitas proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Menurut (Douglas Brown 2007:8), pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. pembelajaran bukan menitik beratkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan pada “bagaimana” membuat pelajar mengalami proses belajar, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dikaitkan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dan cara mengelola pembelajaran, (Yamin, 2013:16). Dengan demikian, maka paling penting dalam pembelajaran adalah “bagaimana” membuat siswa belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembelajaran merupakan upaya agar membuat siswa belajar sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau tingkah laku terhadap bahasa Indonesia. (Yule, 1996:191), kegiatan pembelajaran bahasa adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran bahasa sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bahasa yang dipelajari. Sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia, menurut (Slamet dan Saddhono 2012:3), yaitu mencakup keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Maka dari itu, pembelajaran bahasa Indonesia adalah upaya yang dilakukan agar siswa atau peserta didik dapat pemerolehan pengetahuan, keterampilan, serta sikap tentang keempat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan kualitas dan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia sangat bergantung pada ketepatan dalam menyusun, mengembangkan, merencanakan, dan mengaplikasikan keseluruhan komponen pembelajaran baik kurikulum, tujuan, materi, strategi, metode, media, maupun evaluasi yang sesuai dengan teori pembelajaran bahasa Indonesia serta didukung dengan fasilitas yang nyaman, aman, dan memadai.

Salah satu sekolah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa

Indonesia adalah SMA Labschool Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari: *Pertama*, SMA Labschool merupakan salah satu SMA unggulan yang ada di Ibu Kota Jakarta dengan jumlah rata-rata siswa baru yang mendaftar setiap tahun di atas 1000 orang dan diterima hanya 250 orang. *Kedua*, SMA Labschool dalam 5 tahun terakhir merupakan salah satu SMA dengan tingkat kelulusan Ujian Akhir Nasional (UAN) 100%. *Ketiga*, berdasarkan hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun 2019, SMA Labschool mencapai nilai rata-rata bahasa Indonesia terbaik yaitu 85,30. *Keempat*, SMA Labschool merupakan salah satu SMA dengan fasilitas pembelajaran yang lengkap, aman dan strategis. *Kelima*, SMA Labschool memiliki siswa yang selalu berprestasi dalam lima tahun terakhir, seperti juara II lomba *Musikalisasi Puisi* tingkat Jakarta Timur dan Jakarta, Juara I *None Buku* tingkat Jakarta Timur dan Jakarta, Juara I menulis *Cerpen* Tingkat Jakarta Timur.

Semua kelebihan tersebut merupakan sesuatu yang fenomenal karena tidak semua terjadi pada sekolah-sekolah SMA lain. Hal ini merupakan salah satu alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Labschool Jakarta.

Penelitian ini penting serta relevan terhadap peningkatan kualitas dan perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia terutama berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu kurikulum, tujuan, materi, strategi dan pendekatan, media, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013:1-2), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*) atau disebut metode naturalistik, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan metode fenomenologi seperti yang dijelaskan oleh (Bogdan, 1992:34): *Researchers in the phenomenological mode attempt to understand the meaning of events and interactions to ordinary people in particular situations.*

Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi digunakan untuk memahami secara mendalam dan alamiah tentang pengalaman guru terkait dengan kurikulum, tujuan, materi, strategi dan pendekatan, media, dan evaluasi dalam

pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMA Labschool Jakarta.

Pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu dokumentasi, pengamatan, dan wawancara, (Basrowi & Suwandi, 2008:93-165). Sedangkan analisis data menggunakan model yang dikemukakan oleh Creswell, (2013:269-270), yaitu: (1) mendeskripsikan secara utuh pengalaman guru bahasa Indonesia terkait dengan subjek penelitian; (2) membuat pernyataan-pernyataan penting, berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, atau pengamatan; (3) mengambil pernyataan penting tersebut, kemudian mengelompokkannya menjadi unit informasi yang lebih besar sesuai dengan subfokus; (4) menulis deskripsi tentang "apakah" dan "bagaimana" pengalaman guru sehubungan fokus dan subfokus penelitian; dan (5) membahas tentang esensi dari pengalaman guru tentang fokus dan subfokus penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Labschool Jakarta menggunakan kurikulum tahun 2013. Kurikulum disusun, dikembangkan, dan dikeluarkan oleh pemerintah dalam bentuk silabus. Sedangkan isi kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan oleh guru melalui rapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan melibatkan ahli kurikulum bahasa Indonesia yang diundang secara khusus oleh sekolah.

Berdasarkan isi kurikulum tersebut, maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan satu kesatuan dengan pendidikan secara nasional seperti yang dikemukakan oleh (Olshtain, E and Fraida Dubin, 1994:35), *Since the curriculum is concerned with a general rationale for formulating policy decisions, it combines education cultural goals with language goals.*

Berdasarkan kurikulum tahun 2013, maka bahasa Indonesia dijadikan sebagai penghelai Ilmu pengetahuan. Siswa tidak diajarkan ilmu tentang bahasa, tetapi lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa melalui praktek kegiatan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan

tersebut merupakan upaya untuk memperkuat fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, seperti yang (Niknik M. Kuntarto, 2013:3) yaitu: (a) sebagai bahasa resmi kenegaraan, (b) sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (c) sebagai alat penghubung tingkat nasional, dan (d) sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia seperti tertuang dalam silabus pembelajaran yang terdiri dari 4 poin Kompetensi Inti (KI) dan 64 poin Kompetensi Dasar (KD) untuk siswa kelas XI SMA Labscool Jakarta. Kompetensi Inti merupakan tujuan umum yang ingin dicapai dalam pendidikan secara nasional. Sedangkan Kompetensi Dasar merupakan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup tujuan secara umum (kebutuhan pendidikan nasional) dan tujuan khusus (kebutuhan bahasa Indonesia). Hasil ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Brown, 1995:71-72), tujuan merupakan laporan umum tentang program yang ingin dicapai dan tujuan didasarkan pada kebutuhan tentang bahasa.

Tujuan umum merupakan Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) yang dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan khusus dirumuskan berdasarkan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mencakup kompetensi keterampilan berbahasa Indonesia baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Selain itu, berdasarkan kurikulum tahun 2013, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut menekankan tiga ranah kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang

bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Mahsun, 2013:92), sebagai salah satu poin yang membedakan antara kurikulum tahun 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) yaitu rumusan kompetensinya mencakup tiga ranah: pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Ketiga aspek tersebut, menurut (Hamalik, 2010:79) merupakan taksonomi tujuan pendidikan yang terdiri dari domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (2009:202-203), tujuan pembelajaran selanjutnya berdasarkan pada tiga hal yang diharapkan dapat dicapai melalui pendidikan atau pembelajaran yaitu tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek afektif berkaitan dengan sikap siswa dalam menerima bahasa Indonesia, merespon, menghargai, mengorganisasi bahasa Indonesia ke dalam suatu sistem penilaiannya. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau skil yang ditunjukkan oleh siswa terhadap bahasa Indonesia yang melibatkan gerakan fisik mencakup tentang persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMA Labschool Jakarta tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan maupun keterampilan tentang bahasa Indonesia, tetapi juga dapat menghayati dan mengamalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kebangsaan, kebanggaan, serta menjadikannya sebagai bahasa penghubung ilmu pengetahuan.

3. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta ditentukan oleh guru bahasa Indonesia berdasarkan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Materi ditentukan dengan berbagai pertimbangan baik dari segi kemudahan, kesesuaian, maupun ketersediaannya.

Sumber utama materi pembelajaran bahasa Indonesia tersebut yaitu dari buku "Bahasa Indonesia: untuk siswa SMA/ MA/ SMK/ MAK yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014.

Berdasarkan buku tersebut, maka materi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan materi yang berbasis teks. Teks yang dimaksud berupa teks-teks sastra seperti cerpen, pantun, eksplanasi,

biografi, teks drama/film, dan lain-lain. Menurut (Mahsun, 2013:97), materi berbasis teks sangat cocok dengan kurikulum 2013 karena: *pertama*, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan; *kedua*, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Labchool Jakarta merupakan materi yang berbasis teks yang disusun oleh pemerintah, kemudian dikembangkan oleh guru dalam rapat MGMP dengan melibatkan ahli kurikulum bahasa Indonesia. Materi dikembangkan berdasarkan tujuan dan kurikulum 2013 yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap bahasa Indonesia.

4. Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta, menggunakan strategi pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) yang didukung dengan pendekatan pembelajaran saintifik dan komunikatif. Strategi tersebut adalah yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Labschool Jakarta, karena menempatkan siswa sebagai subjek yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui strategi tersebut, tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga kreatif dan produktif dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya. (Sunendar, 2009:27), strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran saintifik (ilmiah) digunakan karena konsep pendekatan pembelajaran saintifik yang menekankan pada pelibatan aktif siswa dalam proses mengamati, menghayati, menemukan, menganalisis dan menyimpulkan suatu masalah.

Pendekatan sintifik digunakan untuk menumbuhkan semangat/ motivasi, keaktifan, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sehingga aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif

siswa dapat berkembang secara utuh. (Priyatni, 2013:97), pendekatan saintifik melibatkan lima keterampilan proses yang esensial yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik sesungguhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Berpikir kreatif dan kritis memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi tantangan dengan cara yang terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi, (Johnson, 2014:183). Dengan demikian, maka pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mendorong siswa belajar secara aktif dan kreatif untuk mengamati, memahami, mengidentifikasi, menganalisis, menilai, mengungkapkan isi teks, serta menyimpulkan, dan mengomunikasikannya dalam kegiatan diskusi atau presentasi di dalam kelas.

Pendekatan pembelajaran komunikatif digunakan karena konsep pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui kegiatan berkomunikasi yang dilakukan secara nyata oleh siswa baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Priyatni, 2013:117), pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan penguasaan bahasa target dalam konteks komunikasi nyata.

Menurut Informan, melalui latihan kegiatan pembelajaran komunikatif dalam konteks yang nyata tersebut, tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya karena siswa diberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan yang didesain di dalam kelas.

Larsen_Freeman, (2000:128), menyatakan bahwa pendekatan komunikatif memungkinkan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa target. Sedangkan penggunaan bahasa tersebut menyangkut tentang pengetahuan, makna dan fungsi bahasa. Dengan demikian, pendekatan komunikatif memungkinkan siswa dapat memahami, menguasai serta mempraktekan keterampilan berbahasa sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Hal ini sejalan dengan kurikulum bahasa Indonesia yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghasil ilmu pengetahuan.

5. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun media yang digunakan oleh Informan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta yaitu: papan tulis, laptop, video, dan *Liquid Crystal Display* (LCD).

Media pembelajaran ditentukan secara bersama melalui rapat MGMP dengan berbagai pertimbangan, antara lain yaitu media disesuaikan dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Pertimbangan lain yaitu dari segi ketersediaan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya.

Menurut informan, pertimbangan tersebut sangat penting karena masih ada beberapa guru yang belum paham tentang teknologi pembelajaran. (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2009:209), menyatakan bahwa banyak media yang tersedia bagi pengajar, namun yang penting adalah bagaimana menggunakan media sebagai suatu *system* yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Media-media tersebut di atas adalah yang paling tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta. Sebab, dengan media tersebut kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, lancar dan efektif, serta siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara maksimal.

6. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta terdiri dari dua aspek evaluasi, yaitu: evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui efektivitas, serta berbagai kendala dan dinamika dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui pencapaian siswa atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. (Sudjana, 2009:57), apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh para siswa, maka tujuan penilaian proses belajar-mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar-mengajar itu sendiri, terutama efisiensi- keefektifan-produktivitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses dan hasil merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling melengkapi dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Evaluasi hasil seperti yang dikemukakan oleh (Sagala 2012:164) dapat dilakukan melalui tes formatif dan sumatif.

Tes formatif dilakukan secara autentik pada setiap kompetensi keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Sedangkan tes sumatif atau yang disebut oleh Informan sebagai evaluasi secara berkala atau formal, dilakukan secara serentak melalui ujian tengah semester dan ujian semester.

Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta mencakup tiga aspek yang dinilai, yaitu kognitif, psikomotorik, afektif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Mahsun, 2014:153), bahwa kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berbasis pada kompetensi, semua kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian kompetensi pada ketiga ranah, yaitu ranah sikap (yang terbagi dalam ranah sikap spiritual dan sikap sosial), ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan.

Menurut Informan, nilai kognitif (pengetahuan) siswa diperoleh ujian harian, ujian tengah semester, ujian semester. Nilai psikomotorik diperoleh melalui penilaian autentik atau penilaian secara langsung sesuai dengan konteks ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Sedangkan nilai afektif, diperoleh berdasarkan sikap siswa berdasarkan keaktifan, kesungguhan, serta berbagai tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kurikulum. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan berdasarkan kurikulum tahun 2013 yang menekankan pada fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional serta bahasa pengantar ilmu pengetahuan dengan menekankan pada tiga aspek kognitif, psikomotorik dan afektif,
- b. Tujuan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan akumulasi dari pendidikan nasional pendidikan bahasa Indonesia. Tujuan pendidikan

nasional diarahkan pada pembentukan karakter. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa diarahkan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

- c. Materi. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan materi berbasis teks yang diambil buku teks yang dikeluarkan oleh pemerintah. Materi yang berbasiskan teks tersebut tidak hanya dapat mendorong kemampuan berpikir, tetapi juga menekankan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.
- d. Strategi dan Pendekatan. Menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah saintifik dan komunikatif. Strategi dan pendekatan yang digunakan tidak hanya dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan produktif menggunakan bahasa Indonesia.
- e. Media. Media yang digunakan adalah papan tulis, laptop, video, dan *Liquid Crystal Display* (LCD). Selain dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, media yang digunakan tersebut juga dapat menumbuhkan semangat/ motivasi bagi siswa untuk belajar bahasa Indonesia.
- f. Evaluasi. Evaluasi pembelajaran mencakup dua yaitu evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi proses dan hasil rangkaian keseluruhan kegiatan evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengukur efektivitas dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada: *Pemerintah*, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pemerataan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia seperti peningkatan kualitas guru dan fasilitas pembelajaran. *Guru Bahasa Indonesia*, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pedoman dalam menentukan, mengembangkan dan mengaplikasikan kurikulum, materi, strategi,

pendekatan, media, serta evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Peneliti Lain*, hasil ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama aspek-aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Brown, H. Douglass. 2007. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- [2] Freeman-Larsen Diane. 2000. Techniques and Principles in Language Teaching. New York: Oxford University Press.
- [3] Hamalik Oemar. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Johnson B. Elaine. 2014. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- [6] Kuntarto, M. Niknik. 2013. Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir: Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [7] Macalister John and Nation I.S.P.. 2010. Language Curriculum Design: ESL & Applied Linguistics Professional Series. New York: Routledge.
- [8] Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Pranowo. 2014. Teori Belajar Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Priyatni Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Sagala Syaiful. 2012. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sanjaya Winan. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [13] Kunderu S dan Slamet St. Y. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi. Bandung: Karya Putra Darwati.
- [14] Sudjana Nana. 1991. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru.
- [15] Sutikno M. Sobry. 2013. Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil. Lombok: Holistica Lombok.
- [16] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. Kurikulum & Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [17] Yamin Martinis. 2011. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.

- [18] Yule George.1996. The Study of Language. Brain: Cambridge University Press.
- [19] Creswell John W. 2013.Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [20] Suwandi & Basrowi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rhineka Cipta.
- [21] Biklen Sari Knopp and Robert C. Bogdan.1992. Qualitative Research fo Education: An Introduction to Theory and Methods. America: Allyn And Bacon.
- [22] Elite Olshtain and Fraida Dubin.1994. Course Design: Cambridge Language Teaching Library. USA: Cambridge University Press.